

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN FUNGSI DOSIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGELOLAAN DOSIR PRAJURIT DI PUSDIKAJEN DITAJENAD

Asep Hanry Putrantono¹, Tjatur Supriyono²

Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer, Magelang^{1,2}
putrantono1987@gmail.com¹, tjatursupriyono96@gmail.com²

* Corresponding Author

Abstrak

Dosir personel merupakan himpunan dokumen autentik yang merekam perjalanan karier personel sejak penyediaan/pengadaan sampai dengan pemisahan, sehingga pengelolaannya perlu dilaksanakan secara benar, lengkap, absah, mutakhir, teliti, aman, dan rahasia. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemahaman fungsi dosir, pelaksanaan pengelolaan dosir prajurit, serta implikasi tingkat pemahaman tersebut terhadap pengelolaan dosir prajurit di Pusdikajen Ditajenad. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 191 personel militer dan sampel sebanyak 66 responden yang ditentukan secara proporsional berdasarkan kelompok pangkat. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase capaian. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman fungsi dosir berada pada kategori baik dengan capaian 84,78%, sedangkan pengelolaan dosir memperoleh capaian 84,42% dan juga berada pada kategori baik. Pada variabel pemahaman, dimensi ekstrapolasi memperoleh capaian tertinggi sebesar 85,98%, sedangkan penafsiran sebesar 83,96%. Pada pengelolaan dosir, indikator kelengkapan memperoleh capaian tertinggi sebesar 86,36%, sedangkan pemutakhiran data merupakan capaian terendah sebesar 80,81%. Keselarasan capaian kedua variabel menunjukkan implikasi positif tingkat pemahaman terhadap pelaksanaan pengelolaan dosir, meskipun konsistensi penerapan, pemutakhiran data, dan verifikasi dokumen masih perlu diperkuat. Penguatan pemahaman berkelanjutan, pengawasan, dan evaluasi internal diperlukan untuk meningkatkan konsistensi pengelolaan dosir.

Kata kunci: pemahaman; dosir personel; pengelolaan dosir; administrasi personel; prajurit.

Analysis of the Level of Understanding of the Dosir Function and Its Implications for Soldier Dosir Management at the Pusdikajen Ditajenad

Abstract

A personnel dossier is an authentic collection of documents that records a soldier's career from recruitment to separation; therefore, its management should comply with the principles of accuracy, completeness, validity, currency, precision, security, and confidentiality. This study analyzes the level of understanding of the dossier function, the implementation of soldier dossier management, and the implications of that understanding for dossier management at Pusdikajen Ditajenad. The study employed a quantitative approach with a descriptive design. The population consisted of 191 military personnel, with 66 respondents selected proportionally by rank group. Data were collected through questionnaires, semi-structured interviews, and document study and analyzed descriptively using achievement percentages. The results show that understanding of the dossier function was in the good category with an achievement of 84.78%, while dossier management achieved 84.42%, also in the good category. Within the understanding variable, extrapolation had the highest achievement (85.98%), while interpretation was 83.96%. For dossier management, completeness had the highest achievement (86.36%), whereas data updating was the lowest (80.81%). The alignment of the two variables indicates a positive implication of adequate understanding for dossier management, although consistency of implementation, data updating, and document verification still require strengthening. Continuous reinforcement of understanding, supervision, and internal evaluation are therefore needed.

Keywords: understanding; personnel dossier; dossier management; personnel administration; soldiers

PENDAHULUAN

Administrasi personel merupakan salah satu unsur penting dalam pembinaan sumber daya manusia di lingkungan TNI Angkatan Darat. Dalam pelaksanaannya, keputusan mengenai pendidikan, penugasan, pengembangan karier, kenaikan pangkat, dan pemenuhan hak prajurit memerlukan



dukungan data personel yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu instrumen utama dalam administrasi tersebut adalah dosir personel, yaitu himpunan dokumen autentik yang merekam perjalanan kedinasan personel sejak penyediaan/pengadaan sampai dengan pemisahan. Dengan fungsi tersebut, dosir tidak hanya berperan sebagai arsip administratif, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi penyelenggaraan administrasi personel.

Pengelolaan dosir personel diarahkan untuk mewujudkan dokumen yang benar, lengkap, absah, mutakhir, teliti, aman, dan rahasia. Keakuratan dan kelengkapan data diperlukan agar proses administrasi personel dapat dilaksanakan secara tertib dan tepat. Dalam konteks tersebut, pemahaman prajurit terhadap fungsi dosir menjadi penting karena kualitas pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dokumen dan prosedur, tetapi juga oleh kemampuan personel memahami isi, fungsi, ketentuan, serta cara penerapannya dalam pekerjaan administrasi.

Pusdikajen Ditajenad memiliki relevansi khusus terhadap persoalan tersebut karena merupakan lembaga pendidikan kecabangan Ajudan Jenderal yang berkaitan dengan pembinaan dan pendidikan bidang administrasi personel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat variasi capaian antar dimensi pemahaman dan antar indikator pengelolaan dosir. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman personel terhadap fungsi dosir dan bagaimana kondisi pengelolaannya di satuan.

Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan: (1) bagaimana tingkat pemahaman fungsi dosir prajurit Pusdikajen Ditajenad; (2) bagaimana pengelolaan dosir prajurit di Pusdikajen Ditajenad; dan (3) bagaimana implikasi tingkat pemahaman fungsi dosir terhadap pengelolaan dosir prajurit. Tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran empiris mengenai ketiga aspek tersebut sebagai bahan evaluasi pengelolaan administrasi personel.

Secara konseptual, pemahaman dalam penelitian ini dilihat melalui tiga dimensi, yaitu penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Sementara pengelolaan dosir dilihat melalui prinsip benar, lengkap, absah, mutakhir, teliti, aman, dan rahasia. Kerangka tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi pemahaman dan pengelolaan dosir berdasarkan tanggapan personel.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah personel militer Pusdikajen Ditajenad sebanyak 191 orang, terdiri atas 58 perwira, 78 bintara, dan 55 tamtama. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel pada penelitian, diperoleh 66 responden dengan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Sampel kemudian didistribusikan secara proporsional berdasarkan kelompok pangkat, yaitu 20 perwira, 27 bintara, dan 19 tamtama.

Tabel 1 : Pengelompokan Personel Ditajenad Berdasar Golongan Kepangkatan

Kelompok pangkat	Populasi	Sampel
Perwira	58	20
Bintara	78	27
Tamtama	55	19
Jumlah	191	66

Sumber : Diolah oleh penulis

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner tertutup berskala Likert untuk variabel tingkat pemahaman fungsi dosir (X) dan pengelolaan dosir prajurit (Y). Skor jawaban terdiri atas sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Data primer dilengkapi dengan wawancara semiterstruktur dengan Komandan Pusdikajen Ditajenad dan studi dokumentasi. Data kuesioner diolah melalui editing, coding, tabulasi, pemberian skor, dan interpretasi. Data ordinal ditransformasikan menjadi data interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan Alpha. Analisis utama dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase capaian terhadap skor ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman fungsi dosir dan pengelolaan dosir sama-sama berada pada kategori baik. Temuan ini memberikan gambaran bahwa secara umum personel telah memiliki pemahaman dan praktik pengelolaan yang memadai, tetapi masih terdapat variasi pada dimensi tertentu.

1. Tingkat Pemahaman Fungsi Dosir

Tabel 2 : Tingkat Pemahaman Fungsi Dosir Personel Ditajenad

Dimensi pemahaman	Skor	Persentase
Penerjemahan	669	84,47%
Penafsiran	665	83,96%
Ekstrapolasi	681	85,98%
Total	2.015	84,78%

Sumber : Diolah oleh penulis

Tingkat pemahaman fungsi dosir memperoleh total skor 2.015 dari skor ideal 2.376 atau 84,78%, sehingga termasuk kategori baik. Dimensi ekstrapolasi memperoleh capaian tertinggi sebesar 85,98%, menunjukkan bahwa personel relatif mampu mengembangkan pemahaman menjadi gagasan, prosedur, atau rekomendasi. Penerjemahan mencapai 84,47%, yang menunjukkan kemampuan mengungkapkan kembali isi dan prosedur dosir dengan bahasa sendiri. Penafsiran memperoleh 83,96% dan menjadi capaian terendah di antara ketiga dimensi, meskipun masih dalam kategori baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman telah terbentuk, tetapi kedalaman dan konsistensinya belum sepenuhnya merata.

2. Pengelolaan Dosir Prajurit

Tabel 3 : Indikator dan Persentase Pengelolaan Dosir

Indikator	Skor	Persentase
Benar	681	85,98%
Lengkap	684	86,36%
Absah	665	83,96%
Mutakhir	640	80,81%
Teliti	662	83,59%
Aman	681	85,98%
Rahasia	668	84,34%
Total	4.681	84,42%

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pengelolaan dosir memperoleh total skor 4.681 dari skor ideal 5.544 atau 84,42%, sehingga termasuk kategori baik. Indikator lengkap memperoleh capaian tertinggi sebesar 86,36%, diikuti benar dan aman masing-masing 85,98%. Temuan tersebut menunjukkan perhatian yang relatif baik terhadap kelengkapan dokumen, kesesuaian data dengan sumber, serta perlindungan dosir. Indikator rahasia mencapai 84,34%, sedangkan absah dan teliti masing-masing 83,96% dan 83,59%. Indikator mutakhir memperoleh capaian terendah sebesar 80,81%. Dengan demikian, pemutakhiran data merupakan aspek yang relatif paling perlu diperkuat, terutama dalam memastikan setiap perubahan data personel segera tercermin dalam dosir.

3. Implikasi Tingkat Pemahaman terhadap Pengelolaan Dosir

Hasil penelitian memperlihatkan keselarasan antara tingkat pemahaman fungsi dosir yang mencapai 84,78% dan pengelolaan dosir yang mencapai 84,42%. Keselarasan tersebut menunjukkan implikasi positif secara deskriptif: personel yang memahami fungsi dosir dengan baik memiliki dasar

yang memadai untuk menerapkan prinsip benar, lengkap, aman, dan rahasia dalam pengelolaan. Pemahaman pada tingkat penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi juga menunjukkan bahwa personel tidak berhenti pada pengenalan dokumen, tetapi telah mampu memahami makna dan mengembangkan pemikiran terkait pengelolaannya.

Namun, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa pemahaman semata-mata menjamin pengelolaan yang optimal. Capaian indikator mutakhir yang paling rendah (80,81%) serta capaian absah (83,96%) dan teliti (83,59%) menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam penerapan pemahaman ke dalam praktik. Dengan demikian, faktor konsistensi, kedisiplinan, verifikasi dokumen, pemutakhiran data, pengawasan, dan evaluasi internal tetap diperlukan. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan tugas akhir bahwa kendala utama bukan ketiadaan pemahaman, melainkan perbedaan tingkat pemahaman dan konsistensi penerapan antarpersonel.

Sistem optimasi distribusi logistik pertahanan merupakan suatu pendekatan terintegrasi yang bertujuan untuk menentukan prioritas dan alokasi logistik secara paling efektif dan efisien dalam kondisi sumber daya terbatas. Sistem ini memanfaatkan model kuantitatif dan matematis untuk mengolah berbagai parameter penting, seperti kebutuhan satuan, tingkat urgensi, ketersediaan stok, jarak distribusi, serta biaya transportasi, sehingga keputusan distribusi dapat dilakukan secara objektif dan terukur. Melalui proses optimasi, sistem ini mampu meminimalkan risiko keterlambatan, meningkatkan kesiapan operasional satuan, serta mendukung keberlangsungan operasi pertahanan secara optimal dan berkelanjutan (Nakonechnyi, 2020).

SIMPULAN

Pertama, tingkat pemahaman prajurit terhadap fungsi dosir personel di Pusdikajen Ditajenad berada pada kategori baik dengan capaian 84,78%. Penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi seluruhnya memperoleh capaian di atas 80%. Kedua, pengelolaan dosir prajurit berada pada kategori baik dengan capaian 84,42%. Aspek kelengkapan memperoleh capaian tertinggi 86,36%, sedangkan pemutakhiran data menjadi capaian terendah 80,81%. Ketiga, secara deskriptif terdapat implikasi positif antara pemahaman fungsi dosir dan pelaksanaan pengelolaan dosir, tetapi pemahaman belum sepenuhnya menjamin konsistensi pada seluruh aspek pengelolaan. Penguatan pemahaman secara berkelanjutan, pembaruan data, verifikasi dokumen, serta pengawasan dan evaluasi internal diperlukan untuk meningkatkan konsistensi pengelolaan dosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1996). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhlis, S. (2018). Administrasi Kepegawaian. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noe, R. A. (2020). Employee Training and Development (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Panglima TNI Nomor 40 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Lingkungan TNI.
- Peraturan Kasad Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pendidikan Pertama, Pengembangan Umum, dan Pengembangan Spesialisasi Prajurit TNI AD.
- Keputusan Kasad Nomor Kep/25/VIII/2023 tanggal 15 Agustus 2023 tentang Naskah Sekolah Penyelenggaraan Dosir Personel pada Pendidikan Perwira TNI AD.